

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Bersifat deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang berusaha mendeskripsikan atau menggambarkan/melukiskan fenomena atau hubungan antara fenomena yang diteliti dengan sistematis, faktual dan akurat (Natsir, 1998 dalam Wahid, 2015). Penelitian deskriptif digunakan bertujuan agar peneliti dapat menggambarkan dengan lebih baik sifat-sifat yang diketahui keberadaannya serta relevan dengan variabel-variabel yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kawasan wisata Keraton Yogyakarta. Lokasi tersebut dijadikan sebagai objek penelitian didasarkan atas berbagai hal, salah satunya karena Keraton Yogyakarta merupakan kerajaan Islam yang masih berdiri kokoh dan masih dilakukannya tradisi-tradisi kerajaan dalam memperingati hari besar Islam.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui interaksi secara langsung kepada responden dengan melakukan wawancara dan dibantu dengan menggunakan kuisioner yang diberikan kepada warga dan wisatawan yang berada di sekitar kawasan wisata Keraton Yogyakarta. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari suatu instansi, serta sumber pustaka yang ada.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling*, yaitu metode pengambilan sampel dengan prosedur pengambilan sampel yang sangat mudah, unit pemilihan sampel hanya satu macam, kesalahan klasifikasi dapat dihindarkan, cukup dengan gambaran garis besar dari populasi dan merupakan disain sampel yang paling sederhana dan mudah. Setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih atau teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia untuk dijadikan responden.

Penentuan sampel yang dicari dengan memakai rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

N :Jumlah populasi (warga disekitar kawasan wisata Keraton Yogyakarta tahun 2015)

e : Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir (ditetapkan 10%)

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Wawancara , merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada responden atau informan.

2. Metode Study Kepustakaan, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.
3. Kuisisioner, merupakan suatu cara untuk memperoleh informasi dengan memberikan daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah kepada responden yang akan dijadikan sampel.
4. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan literatur-literatur dari perpustakaan, informasi-informasi tertulis baik dari instansi terkait maupun berasal dari internet yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh data sekunder.

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi konseptual dalam Abdul Wahid (2015) merupakan suatu usaha untuk menjelaskan pembatasan pengertian antara konsep satu dengan konsep lainnya supaya tidak terjadi kesalahpahaman. Berdasarkan penjelasan diatas ada beberapa penjelasan definisi konseptual yang dapat diberikan antara lain :

1. Pariwisata adalah istilah yang diberikan apabila seseorang wisatawan melakukan perjalanan itu sendiri, atau dengan kata lain aktivitas dan kejadian yang terjadi ketika seseorang pengunjung melakukan perjalanan (Sutrisno, 1998 dalam Abdul Wahid, 2015)
2. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.

3. Strategi adalah sebuah pendekatan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktifitas dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan jangka panjang.
4. Pariwisata syariah adalah kegiatan yang didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah yang memenuhi syariat Islam (Kemenpar, 2012).
5. Pembangunan pariwisata adalah pengenalan nilai budaya bangsa dan meningkatkan kualitas budaya nasional dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan bangsa, kelestarian, dan mutu lingkungan hidup serta mampu memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat.

G. Alat Analisis

Analisis data pada dasarnya merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan untuk mencari makna dan implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian (Wardiyanta, 2006).

Dalam penelitian ini, metode yang dipilih dan digunakan untuk menganalisis data adalah:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2004:169 dalam Irawati dkk 2008). Tujuannya adalah agar pembaca

mengetahui secara garis besar mengenai objek penelitian dengan data yang diperoleh melalui hasil dokumentasi, catatan observasi, data resmi berupa dokumen atau arsip, memorendum dalam proses pengumpulan data dan semua pandangan yang diperoleh dari manapun serta dicatat.

2. Analisis SWOT

Analisa SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Analisa ini didasarkan pada hubungan atau interaksi antara unsur-unsur internal, yaitu kekuatan dan kelemahan, terhadap unsur-unsur eksternal yaitu peluang dan ancaman (Rangkuti, 2006).

Analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan sebagai pemecah masalah. Beberapa pemahaman mengenai pengertian kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman menurut Robinson dan pearce, 2003 sebagai berikut :

a. Eksternal

1) Peluang (*Opportunity*)

Peluang merupakan sistuasi yang bersifat positif dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. *Opportunity* merupakan peluang suatu organisasi untuk meningkatkan kualitasnya. Kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan. Komponen yang termasuk

didalamnya: Kerjasama dengan institusi pendidikan, balai pengobatan dan rumah sakit rujukan.

2) Ancaman/Hambatan (*Threat*)

Hambatan adalah kendala yang bersifat negatif yang dihadapi oleh suatu organisasi, yang apabila berhasil di atasi akan besar peranannya dalam mencapai tujuan organisasi. Ancaman (*Threat*) merupakan ancaman bagi organisasi baik itu dari luar maupun dari dalam. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi perusahaan. Komponen didalamnya antara lain: Adanya saingan baru, tuntutan masyarakat, perubahan teknologi, serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan.

b. Internal

1) Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan adalah berbagai kelebihan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi, yang apabila dapat dimanfaatkan akan berperan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Kekuatan yang dimaksud adalah kelebihan organisasi dalam mengelola kinerja di dalamnya. Komponen yang termasuk dalam Strength antara lain: Sumber Daya Manusia, letak yang strategis, sumber daya keuangan, manajemen, ciri khas organisasi yang sulit ditiru oleh pesaing.

2) Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan adalah berbagai kekurangan yang bersifat khas yang dimiliki oleh suatu organisasi yang apabila berhasil diatasi akan berperanan besar, tidak hanya dalam memperlancar berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan oleh organisasi, tetapi juga dalam mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi. Komponen yang termasuk didalamnya dapat berupa fasilitas, kapabilitas manajemen dan pemasaran.

Tabel 3.1
Matrik SWOT

| IFAS EFAS | Kekuatan / Strength (S) | Kelemahan / Weakness(W) |
|--|--|---|
| Peluang / Opportunities (O) | Strategi (SO) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi (WO) Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| Ancaman / Treath (T) | Strategi (ST) Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi (WT) Ciptakan strategi yang bersifat defensif dan meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman |

Sumber : Rangkuti (2006)

Matriks ini dapat menghasilkan empat kemungkinan yakni :

- a) Strategi SO. Strategi ini dibuat dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya
 - b) Strategi ST. Adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman
 - c) Strategi WO. Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada
 - d) Strategi WT. Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif (bertahan) dan berusaha meminimalkan kelemahan yang ada serta menghindari ancaman.
3. Metode *Importance Performance Analysis (IPA)*

Metode ini mengaitkan antara tingkat kepentingan (*importance*) suatu atribut yang dimiliki obyek tertentu dengan kenyataan atau kinerja (*performance*) yang dirasakan oleh pengguna.

Langkah pertama untuk Metode IPA adalah dengan mencari harga kesesuaian. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja yang memberikan kepuasan pengunjung dengan skor kepentingan dengan memberikan huruf X untuk kinerja dan huruf Y untuk kepentingan. Adapun rumus yang digunakan :

$$Tk_i = \frac{X_i}{Y_i} \times 100 \%$$

Dengan Tk_i = Tingkat Kesesuaian Responden

X_i = Skor Penilaian Kinerja

Y_i = Skor Penilaian Kepentingan

(John Martila and John C. James yang dikutip oleh J. Supranto, 2006).

Langkah kedua yaitu menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan untuk setiap item dari atribut dengan rumus:

$$\bar{X}_i = \frac{\sum_{i=1}^k x_i}{n} \quad \bar{Y}_i = \frac{\sum_{i=1}^k y_i}{n}$$

dengan \bar{X}_i = Bobot rata-rata tingkat kepuasan item ke-i

\bar{Y}_i = Bobot rata-rata tingkat kepentingan item ke-i

n = Jumlah responden/sampel

Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan untuk keseluruhan item dengan rumus:

$$\bar{\bar{x}}_l = \frac{\sum_{l=1}^k \bar{x}_l}{p} \quad \bar{\bar{y}}_l = \frac{\sum_{l=1}^k \bar{y}_l}{p}$$

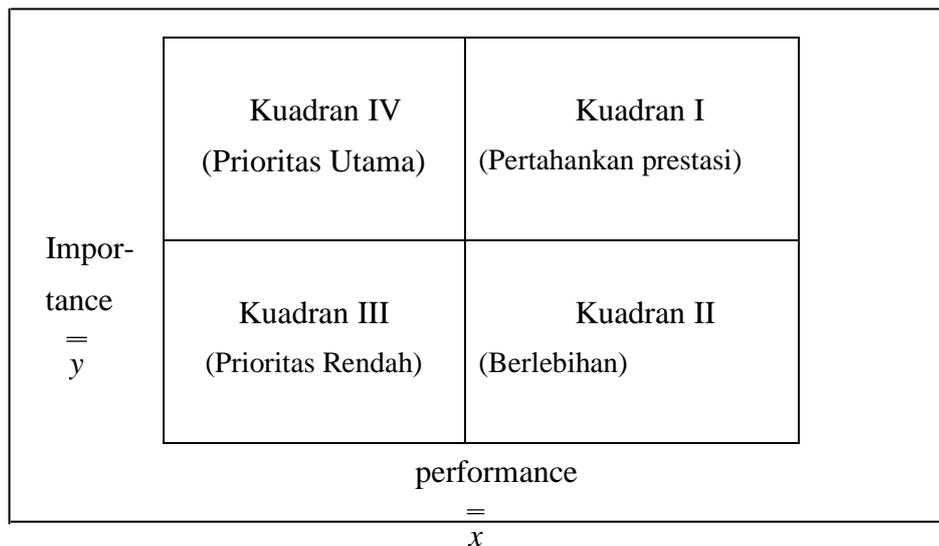
dengan: \bar{x}_l = Nilai rata-rata kepuasan item

\bar{y}_l = Nilai rata-rata kepentingan item

p = Jumlah item

Nilai $\bar{\bar{x}}_l$ ini memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yakni sumbu y mencerminkan kepuasan item (x) sedangkan nilai $\bar{\bar{y}}_l$ memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan kepentingan item (y). Setelah diperoleh bobot kepuasan dan kepentingan item serta nilai rata-rata kepuasan dan kepentingan item, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan kedalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada gambar 3.1.

Untuk menginterpretasikan grafik IPA, maka grafik IPA dibagi menjadi empat buah kuadran berdasarkan hasil pengukuran importance performance sebagaimana terlihat pada Gambar 3.1.



Sumber : Rangkuti, 2013

Gambar 3.1.

Pembagian Kuadran *Importance Performance Analysis*

Diagram *Importance-Performance Analysis* (IPA) ini (Gambar 3.1)

terdiri dari empat kuadran, yaitu:

- a. Kuadran I, wilayah yang memuat item-item yang memiliki tingkat kepentingan relatif tinggi dengan tingkat kepuasan yang relatif tinggi pula. Item yang masuk kuadran ini dianggap sebagai faktor penunjang bagi kepuasan pengguna sehingga harus tetap dipertahankan karena semua item ini menjadikan produk atau jasa tersebut unggul di mata pengguna.
- b. Kuadran II, wilayah yang memuat item-item dengan tingkat kepentingan yang relatif rendah dan dirasakan oleh pengguna terlalu berlebihan dengan tingkat kepuasan yang relatif tinggi. Biaya yang digunakan untuk menunjang item yang masuk kuadran ini dapat dikurangi agar dapat menghemat biaya pengeluaran.

- c. Kuadran III, wilayah yang memuat item-item dengan tingkat kepentingan yang relatif rendah dan kenyataan kinerjanya tidak terlalu istimewa dengan tingkat kepuasan yang relatif rendah. Item yang masuk kuadran ini memberikan pengaruh sangat kecil terhadap manfaat yang dirasakan oleh pengguna.
- d. Kuadran IV, wilayah yang memuat item-item dengan tingkat kepentingan yang relatif tinggi tetapi kenyataannya belum sesuai dengan harapan pengguna. Item-item yang masuk kuadran ini harus segera ditingkatkan kinerjanya (Rangkuti, 2003 dalam Jaya 2012).